PENGARUH EFEKTIVITAS PENYERTAAN MODAL DAERAH DAN DIVIDEN BADAN USAHA MILIK DAERAH TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN KLATEN

Azharoni Azhar Alfarisi
NPP. 33.0435
Program Studi Keuangan Publik
Email: azharalfaaa@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Dr. Drs. H. Maisondra, SH., MH., M.Pd., Dipl.Ed., M.A.P., M.Han.
Email: maisondora05@yahoo.co.id

ABSTRACT

Problem Statement: *Klaten Regency's Regional Original Revenue (PAD) continues to increase in nominal terms, however, the contribution of separated regional asset management, particularly dividends from Regionally-Owned Enterprises (BUMD), remains relatively low compared to transfer revenues from the central government. This condition indicates that the effectiveness of Regional Capital Participation (PMD) and BUMD dividends has not been optimal in supporting the increase of PAD in Klaten Regency.* ***Purpose:*** *This study aims to determine the effect of PMD effectiveness and BUMD dividend effectiveness on the increase of PAD in Klaten Regency.* ***Method:*** *This study used a quantitative approach with data collection through the distribution of questionnaires to 63 respondents using a census. The data analysis conducted consisted of simple and multiple linear regression analysis with t-test and f-test as the stages of hypothesis testing.* ***Result:*** *The results of hypothesis testing indicate that there is an effect of PMD effectiveness on the increase of PAD with* $r = 0,937$ *and* $r^2 = 0,878$ *with a significance of* $\alpha < 0,05$*, where t count (20,950) > t table (1,6694) with the equation* $\hat{Y} = 8,314 + 0,885X_1$*. There is an effect of BUMD dividend effectiveness on the increase of PAD with* $r = 0,951$ *and* $r^2 = 0,905$ *with a significance of* $\alpha < 0,05$*, where t count (24,048) > t table (1,6694) with the equation* $\hat{Y} = 13,062 + 0,838X_2$*. There is an effect of PMD effectiveness and BUMD dividend effectiveness on the increase of PAD in Klaten Regency with* $R = 0,963$ *and* $R^2 = 0,927$ *with a significance of* $\alpha < 0,05$*, where f count (382,011) > f table (3,143) with the equation* $\hat{Y} = 8,628 + 0,374X_1 + 0,515X_2$*. The coefficient of determination shows that both variables are able to explain 92,7% of the increase in PAD, while the remaining 7,3% is influenced by other factors not examined in this study.* ***Conclusion:*** *This study concludes that the effectiveness of PMD and BUMD dividends has been proven to have a positive effect partially and simultaneously on the increase of PAD in Klaten Regency.*

Keywords: *BUMD Dividends, Effectiveness, Regional Government, Regional Original Revenue, Regional Capital Participation.*

ABSTRAK

Permasalahan: Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Klaten terus mengalami peningkatan secara nominal, namun kontribusi hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, khususnya dividen Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), masih relatif rendah dibandingkan pendapatan transfer dari pemerintah pusat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa efektivitas Penyertaan Modal Daerah (PMD) dan dividen BUMD belum optimal dalam mendukung peningkatan PAD Kabupaten Klaten. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efektivitas PMD dan efektivitas dividen BUMD terhadap peningkatan PAD Kabupaten Klaten. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada 63 responden menggunakan teknik sensus. Analisis data yang dilakukan, yaitu analisis regresi linear sederhana dan berganda dengan uji t dan uji f sebagai tahapan uji hipotesisnya. **Hasil/Temuan:** Hasil uji hipotesis menunjukkan terdapat pengaruh efektivitas PMD terhadap peningkatan PAD dengan r = 0,937 dan r^2 = 0,878 dengan signifikansi α < 0,05 nilai t hitung (20,950) > t tabel (1,6694) dengan persamaan $\hat{Y}$ = 8,314 + 0,885X_1. Terdapat pengaruh efektivitas dividen BUMD terhadap peningkatan PAD dengan r = 0,951 dan r^2 = 0,905 dengan signifikansi α < 0,05 nilai t hitung (24,048) > t tabel (1,6694) dengan persamaan $\hat{Y}$ = 13,062 + 0,838X_2. Terdapat pengaruh efektivitas PMD dan efektivitas dividen BUMD terhadap peningkatan PAD Kabupaten Klaten dengan R = 0,963 dan R^2 = 0,927 dengan signifikansi α < 0,05 nilai f hitung (382,011) > f tabel (3,143) dengan persamaan $\hat{Y}$ = 8,628 + 0,374X_1 + 0,515X_2. Koefisien determinasi menunjukkan kedua variabel mampu menjelaskan 92,7% peningkatan PAD, sedangkan sisanya sebesar 7,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. **Kesimpulan:** Penelitian ini menyimpulkan bahwa efektivitas PMD dan dividen BUMD terbukti berpengaruh positif secara parsial maupun simultan terhadap peningkatan PAD Kabupaten Klaten.

Kata kunci: Dividen BUMD, Efektivitas, Pendapatan Asli Daerah, Pemerintah Daerah, Penyertaan Modal Daerah.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Otonomi daerah menuntut pemerintah daerah memiliki kemampuan fiskal yang memadai dalam membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan publik secara mandiri. Kemampuan tersebut tercermin melalui Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai salah satu indikator utama kemandirian fiskal daerah. Kemandirian fiskal daerah merupakan salah satu indikator penting dalam pelaksanaan desentralisasi fiskal karena mencerminkan kemampuan pemerintah daerah untuk membiayai kebutuhan pembangunan dan pelayanan publik melalui sumber-sumber pendapatan yang berasal dari daerah itu sendiri. Tingkat kemandirian fiskal yang tinggi menunjukkan berkurangnya ketergantungan daerah terhadap transfer dari pemerintah pusat (Psycharis et al., 2016).

PAD adalah pendapatan yang diperoleh melalui proses penggalian sumber-sumber potensi yang dimiliki oleh daerah, sebagai hasil dari kewenangan yang diberikan oleh pemerintah pusat berdasarkan prinsip otonomi daerah dalam kerangka desentralisasi (Sasongko & Rachmat, 2020). PAD merepresentasikan tingkat kemandirian fiskal daerah dalam mengeksplor dan mengelola potensi ekonomi lokal tanpa ketergantungan yang berlebihan terhadap pemerintah pusat. Peningkatan PAD merupakan fokus penting dalam era otonomi daerah karena menunjukkan kemampuan daerah dalam mengelola sumber-sumber pendapatannya secara mandiri dan berkelanjutan.

Sejalan dengan peran PAD yang sangat krusial tersebut, Sutriani et al. dalam *Journal of Ecohoumanism* menyatakan bahwa:

> *Regional Original Income (ROI) represents the regional government's right to increase net regional wealth through regional taxes, regional levies, returns from separated regional assets, and other legitimate local revenues. A region's ability to finance government operations, public services, and development through its own revenues reflects its fiscal independence and capacity for self-governance (Sutriani et al., 2024).*

PAD diperoleh pemerintah daerah dari sumber-sumber di dalam daerahnya sendiri yang dapat dikelompokan menjadi pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah (Sinurat et al., 2025). PAD dapat ditingkatkan tidak hanya melalui pajak dan retribusi daerah, tetapi juga melalui optimalisasi pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dalam bentuk penyertaan modal pada Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang mampu menghasilkan dividen secara berkelanjutan (Mardiasmo, 2018).

Penyertaan Modal Daerah (PMD) merupakan salah satu instrumen kebijakan fiskal daerah yang digunakan pemerintah daerah untuk memperkuat struktur permodalan BUMD dan mendorong peningkatan kapasitas ekonomi daerah (Halim, 2016). PMD tidak hanya dipahami sebagai pemberian tambahan modal, tetapi sebagai bentuk investasi jangka panjang pemerintah daerah yang diharapkan mampu menghasilkan return berupa dividen dan peningkatan pelayanan publik. Investasi jangka panjang merupakan investasi yang dilakukan oleh pemerintah daerah dengan jangka waktu lebih dari satu tahun dalam rangka memberdayakan dana daerah guna memperoleh tambahan pendapatan bagi kas daerah (Rachmat, 2017). Perspektif internasional menunjukkan bahwa perusahaan milik pemerintah daerah dapat menjadi instrumen yang efektif dalam menghasilkan manfaat ekonomi dan pelayanan publik apabila didukung oleh pengelolaan organisasi yang baik. Oleh karena itu, keberhasilan investasi pemerintah daerah tidak hanya ditentukan oleh besarnya modal yang diberikan, tetapi juga oleh kemampuan perusahaan daerah dalam mengubah investasi tersebut menjadi output dan manfaat yang nyata bagi pemerintah daerah (Voorn et al., 2017).

Untuk itu, PMD menjadi instrumen kebijakan fiskal daerah yang bersifat produktif karena dana publik yang ditanamkan diharapkan mampu menghasilkan *return* berupa dividen, peningkatan pelayanan publik, dan penciptaan lapangan kerja (Handayani & Suryanto, 2022). Namun demikian, PMD sebagai bagian dari kebijakan keuangan daerah tidak dapat dinilai hanya dari besarnya alokasi anggaran dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Dalam pengelolaan keuangan publik, efektivitas kebijakan diukur dari keterkaitan antara *output* yang dihasilkan dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Suatu kegiatan dinilai efektif apabila *output* yang dihasilkan mendukung pencapaian tujuan kebijakan (Mahmudi, 2020).

Sementara itu, dividen BUMD sebagai hasil dari PMD juga tidak dapat dinilai semata-mata dari besarnya nominal yang diterima pemerintah daerah. Semakin tinggi dividen yang diperoleh, semakin besar pula kontribusi yang dapat diberikan melalui setoran dividen kepada pemerintah daerah sebagai komponen hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan (Halim, 2016). Untuk itu, efektivitas dividen BUMD perlu dilihat dari kontribusinya terhadap PAD, konsistensi penerimaan, serta manfaatnya bagi keberlanjutan fiskal daerah.

Lebih lanjut, dividen BUMD menjadi tolok ukur sejauh mana PMD digunakan secara efisien dan memberikan manfaat ekonomi bagi daerah. BUMD yang mampu menghasilkan dividen secara konsisten menunjukkan tata kelola yang baik, sedangkan dividen yang fluktuatif atau cenderung menurun dapat menjadi sinyal lemahnya efektivitas investasi pemerintah daerah (Handayani & Suryanto, 2022).

Kabupaten Klaten merupakan salah satu daerah yang terus mengalami peningkatan PAD secara nominal dalam beberapa tahun terakhir. Namun demikian, kontribusi PAD terhadap total pendapatan daerah masih lebih kecil dibandingkan pendapatan transfer dari pemerintah pusat sehingga menunjukkan bahwa tingkat kemandirian fiskal daerah masih perlu diperkuat. Disisi lain, pendapatan daerah menjadi bagian yang sangat penting dalam sumber keuangan daerah untuk pelaksanaan pemerintahan sekaligus menjadi gambaran potensi ekonomi daerah. Pendapatan daerah merupakan hak pemerintah daerah yang menambah nilai kekayaan bersih pemerintah daerah (Marja Sinurat, 2018). Hal tersebut didukung oleh data Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Kabupaten Klaten yang menunjukkan komponen pendapatan dalam lima tahun terakhir sebagai berikut.

Tabel 1
Komponen Pendapatan Daerah Kabupaten Klaten

Tahun	PAD	Pendapatan Transfer	Lain-lain pendapatan yang sah
2020	329.963.261.898	1.752.155.233.956	496.017.340.500
2021	315.304.009.782	2.131.117.520.091	123.616.247.500
2022	358.048.103.989	2.214.576.328.946	15.069.000.000
2023	339.095.872.692	2.319.295.962.583	14.500.000.000
2024	372.119.407.091	2.384.470.652.016	13.200.000.000

Sumber: LKPD Kabupaten Klaten, diolah penulis, 2025

Selain itu, kontribusi dividen BUMD terhadap PAD Kabupaten Klaten juga masih relatif kecil dibandingkan komponen PAD lainnya. Berdasarkan data LKPD Kabupaten Klaten, kontribusi dividen BUMD terhadap PAD selama tahun 2020–2024 hanya berada pada kisaran 5,20% hingga 6,41%. Pada tahun 2020 dividen BUMD sebesar Rp17.577.664.499 dengan kontribusi 5,33% terhadap PAD, sedangkan pada tahun 2024 meningkat menjadi Rp23.716.628.018 dengan kontribusi sebesar 6,37% terhadap PAD. Meskipun secara nominal mengalami peningkatan, kontribusi tersebut belum menunjukkan peran yang signifikan dalam mendukung peningkatan PAD Kabupaten Klaten.

Secara nasional, kontribusi keuntungan BUMD terhadap PAD juga masih relatif terbatas. Kontribusi keuntungan BUMD terhadap PAD secara nasional masih berada pada tingkat yang rendah, yaitu sekitar 5% (Halim, 2016). Fakta tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi ekonomi BUMD dengan output yang dihasilkan bagi pemerintah daerah.

Fenomena di atas menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara kondisi ideal berdasarkan teori dengan kondisi empiris di Kabupaten Klaten. PMD yang dialokasikan pemerintah daerah seharusnya mampu menghasilkan output yang sejalan dengan tujuan kebijakan peningkatan PAD, namun dalam praktiknya tujuan tersebut belum sepenuhnya tercapai secara optimal. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh efektivitas PMD dan efektivitas dividen BUMD terhadap peningkatan PAD Kabupaten Klaten menjadi penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kedua variabel tersebut mampu mendukung penguatan kapasitas fiskal daerah secara berkelanjutan.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil

Penulis berfokus pada permasalahan belum optimalnya kontribusi hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, khususnya dividen BUMD, terhadap PAD Kabupaten Klaten meskipun pemerintah daerah telah melakukan PMD secara berkelanjutan. Secara ideal, PMD yang diberikan pemerintah daerah diharapkan mampu meningkatkan kapasitas usaha dan kinerja BUMD sehingga dapat menghasilkan dividen yang optimal dan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan PAD. Kondisi empiris menunjukkan bahwa kontribusi dividen BUMD terhadap PAD Kabupaten Klaten masih relatif rendah dibandingkan pendapatan transfer dari pemerintah pusat. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas PMD dan efektivitas dividen BUMD belum sepenuhnya optimal dalam mendukung penguatan kemandirian fiskal daerah.

Kesenjangan masalah dalam penelitian ini terlihat dari adanya perbedaan antara kondisi ideal dan kondisi empiris dalam pengelolaan investasi daerah. Secara teoritis, PMD sebagai bentuk investasi pemerintah daerah seharusnya mampu memberikan manfaat ekonomi berupa peningkatan laba BUMD, peningkatan dividen, dan peningkatan PAD. Dengan adanya PMD, BUMD diharapkan memiliki kemampuan operasional dan kapasitas usaha yang lebih baik sehingga dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pendapatan daerah. Akan tetapi, pada praktiknya kontribusi dividen BUMD terhadap PAD Kabupaten Klaten masih belum menunjukkan peran yang signifikan meskipun nilai PMD dan PAD secara nominal terus meningkat dari tahun ke tahun.

Selain itu, ketergantungan Pemerintah Kabupaten Klaten terhadap pendapatan transfer dari pemerintah pusat masih relatif tinggi dibandingkan kontribusi PAD. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan PAD yang terjadi belum sepenuhnya mencerminkan peningkatan kapasitas fiskal daerah secara mandiri. Di sisi lain, keberadaan BUMD sebagai instrumen ekonomi daerah seharusnya mampu menjadi salah satu sumber pendapatan daerah yang produktif melalui pengelolaan usaha yang efektif dan menghasilkan dividen secara optimal. Masih terdapat BUMD yang belum beroperasi secara maksimal sehingga kontribusinya terhadap PAD belum optimal.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan kebijakan fiskal daerah dengan realisasi yang terjadi di lapangan. PMD yang dialokasikan pemerintah daerah belum sepenuhnya mampu menghasilkan output yang sebanding dalam bentuk peningkatan kontribusi dividen terhadap PAD. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan sejauh mana efektivitas PMD dan efektivitas dividen BUMD berpengaruh terhadap peningkatan PAD Kabupaten Klaten sebagai upaya memperkuat kapasitas fiskal daerah secara berkelanjutan.

1.3. Urgensi Penelitian

Penelitian ini penting dilakukan karena PAD merupakan indikator utama kemandirian fiskal daerah dalam pelaksanaan otonomi daerah, sedangkan kontribusi dividen BUMD terhadap PAD Kabupaten Klaten masih relatif rendah dibandingkan pendapatan transfer dari pemerintah pusat meskipun pemerintah daerah telah melakukan PMD secara berkelanjutan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa efektivitas PMD dan dividen BUMD belum sepenuhnya optimal dalam mendukung peningkatan PAD. Jika kondisi ini tidak dikaji, maka potensi investasi daerah berisiko tidak memberikan hasil yang maksimal terhadap penguatan kapasitas fiskal daerah. Penelitian ini juga penting sebagai bahan evaluasi bagi Pemerintah Kabupaten Klaten dalam merumuskan kebijakan pengelolaan PMD dan BUMD yang lebih efektif, efisien, dan berorientasi pada peningkatan PAD.

1.4. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu dalam konteks pengelolaan investasi daerah dan peningkatan PAD melalui BUMD. Secara umum, penelitian-penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif, kecuali penelitian Safira dan Yafiz yang menggunakan metode *mixed*

methods. Hasil penelitian Toar, dkk. menunjukkan bahwa PMD berpengaruh signifikan terhadap PAD, sedangkan dividen BUMD tidak berpengaruh signifikan (Toar et al., 2023). Pratama, dkk. menemukan bahwa PMD berpengaruh terhadap PAD Kabupaten Batu Bara (Pratama et al., 2021). Alisman, dkk. menunjukkan bahwa laba BUMD berpengaruh terhadap PAD (Alisman et al., 2023). Yahya dan Syafitri menemukan bahwa PMD tidak berpengaruh terhadap PAD, sedangkan laba BUMD berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD (Yahya & Syafitri, 2024).

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Listyowati dan Rahmayati berfokus pada pengaruh laba BUMD bersama variabel keuangan daerah lainnya terhadap PAD. Hasil penelitian tersebut secara umum menunjukkan bahwa laba BUMD berpengaruh positif terhadap PAD (Listyowati & Rahmayati, 2023). Sementara itu, Safira dan Yafiz menemukan bahwa kontribusi BUMD memberikan pengaruh terhadap peningkatan PAD di Provinsi Sumatera Utara (Safira & Yafiz, 2022).

Secara umum, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa PMD dan laba atau dividen BUMD memiliki keterkaitan dengan PAD, meskipun hasil pengaruh yang ditemukan masih beragam. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh efektivitas PMD dan efektivitas dividen BUMD terhadap PAD masih relevan untuk diteliti lebih lanjut, khususnya pada konteks Kabupaten Klaten.

1.5. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian ini memiliki kebaruan dibandingkan penelitian terdahulu karena menggunakan efektivitas PMD dan efektivitas dividen BUMD sebagai variabel penelitian, bukan hanya menilai PMD dan laba atau dividen BUMD berdasarkan nilai nominalnya. Selain itu, penelitian ini secara khusus menganalisis pengaruh kedua variabel tersebut terhadap peningkatan PAD dalam satu model penelitian. Kebaruan lainnya terletak pada lokus penelitian, yaitu Kabupaten Klaten, yang memiliki karakteristik berupa peningkatan PAD secara nominal tetapi masih disertai tingginya ketergantungan pada pendapatan transfer dan rendahnya kontribusi dividen BUMD terhadap PAD. Penelitian ini memberikan perspektif baru dalam mengukur keberhasilan pengelolaan investasi daerah melalui pendekatan efektivitas.

1.6. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efektivitas PMD dan efektivitas dividen BUMD terhadap peningkatan PAD Kabupaten Klaten.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk menguji pengaruh efektivitas PMD dan efektivitas dividen BUMD terhadap peningkatan PAD Kabupaten Klaten. Metode penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang berlandaskan filsafat positivisme dengan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Ardieansyah et al., 2023). Penelitian ini menggunakan pendekatan statistik deskriptif dan statistik inferensial serta metode *ex post facto* karena peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti, melainkan mengamati hubungan antarvariabel berdasarkan kondisi yang telah terjadi. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden penelitian.

Populasi penelitian yaitu 63 pegawai Badan Pengelolaan Keuangan, Pendapatan, dan Aset Daerah (BPKPAD) Kabupaten Klaten. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh atau sensus, yaitu teknik yang menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2022). Responden dipilih karena memiliki pemahaman dan keterlibatan dalam pengelolaan PMD, dividen BUMD, dan PAD Kabupaten Klaten. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang disusun

berdasarkan indikator efektivitas PMD, efektivitas dividen BUMD, dan peningkatan PAD dengan menggunakan skala Likert lima tingkat.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan perangkat lunak Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 27 for Windows. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji melalui uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan kualitas instrumen penelitian. Selanjutnya, analisis data dilakukan menggunakan regresi linear sederhana dan regresi linear berganda dengan uji t dan uji f sebagai alat pengujian hipotesis, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Penelitian dilaksanakan di BPKPAD Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah pada periode Januari hingga Maret 2026.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis meneliti pengaruh efektivitas PMD dan efektivitas dividen BUMD baik secara parsial maupun simultan. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

3.1 Analisis Data Statistik Deskripsi

Berikut ini merupakan hasil analisis deskriptif terhadap data hasil tanggapan responden terhadap variabel-variabel penelitian dilihat dari nilai rata-rata, nilai maksimal, nilai minimal dan standar deviasi yang akan di sajikan dan diinterpretasikan pada penjelasan sebagai berikut.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Peningkatan PAD	63	55.00	89.00	76.4762	8.00374
Efektivitas PMD	63	54.00	87.00	77.0317	8.53828
Efektivitas Dividen BUMD	63	54.00	88.00	75.7619	9.10993
Valid N (listwise)	63				

Sumber: data primer diolah penulis, 2026

Gambar 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah data (N) masing masung variabel dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Variabel peningkatan PAD memilki nilai minimum 55,00 dan nilai maksimum 89,00 dari 63 jawaban responden. Nilai rata-rata (*mean*) yang didapat sebesar 76,47 dengan nilai standar deviasi 8,00.
2. Variabel efektivitas PMD memiliki nilai minimum 54,00 dan nilai maksimum 87,00 dari 63 jawaban responden. Nilai rata-rata (*mean*) yang didapat sebesar 77,03 dengan nilai standar deviasi 8,53.
3. Variabel Efektivitas Dividen BUMD memiliki nilai minimum 54,00 dan nilai maksimum 88,00 dari 63 jawaban responden. Nilai rata-rata (*mean*) yang didapat sebesar 75,76 dengan nilai standar deviasi 9,10.

3.2 Pengaruh Efektivitas PMD terhadap Peningkatan PAD

Uji regresi linear sederhana dilakukan pada variabel efektivitas PMD terhadap variabel peningkatan PAD dengan hasil uji sebagai berikut.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.937[a]	.878	.876	3.49817

a. Predictors: (Constant), EFEKTIVITAS PMD

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	8.314	3.351		2.481	.016
	EFEKTIVITAS PMD	.885	.042	.937	20.950	<.001

a. Dependent Variable: PENINGKATAN PAD

Sumber: data primer diolah penulis, 2026

Gambar 2
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Variabel X1 terhadap Y

Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan nilai r = 0,937 dan r^2 = 0,878 sehingga efektivitas PMD mampu meningkatkan PAD sebesar 87,8% dengan persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut.

$$\hat{Y} = 8{,}314 + 0{,}885X_1$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa konstanta bernilai positif sebesar 8,314. Nilai konstanta positif menunjukkan bahwa variabel peningkatan PMD akan bertambah mengikuti perubahan pada variabel efektivitas PMD.

Sementara itu, hasil uji pengaruh antara variabel efektivitas PMD terhadap peningkatan PAD adalah sebagai berikut.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	8.314	3.351		2.481	.016
	EFEKTIVITAS PMD	.885	.042	.937	20.950	<.001

a. Dependent Variable: PENINGKATAN PAD

Sumber: data primer diolah penulis, 2026

Gambar 3
Hasil Uji T Variabel X1 terhadap Y

Berdasarkan perhitungan yang terdapat pada tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel X1 adalah kurang dari 0,001. Berdasarkan pada hasil tersebut, diketahui bahwa

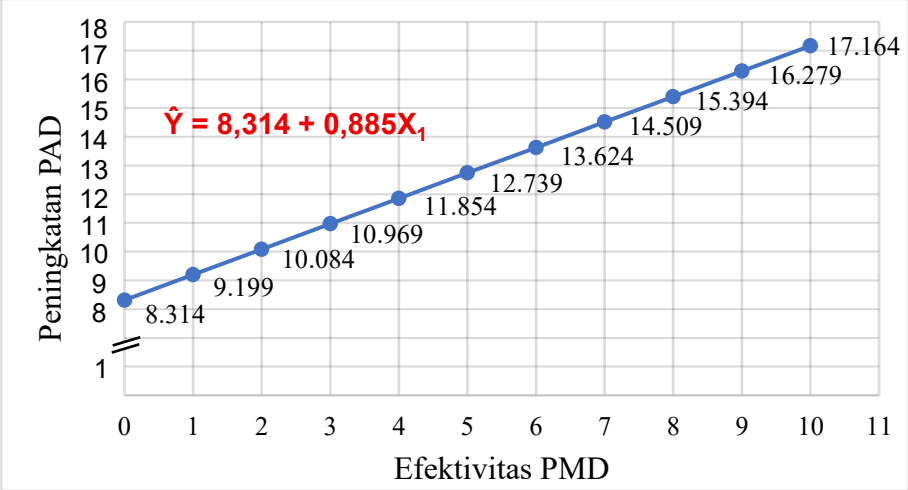
nilai signifikansi variabel X1 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa terdapat pengaruh antara variabel X1 terhadap variabel Y.

Selain menggunakan nilai signifikansi, pengaruh antara kedua variabel tersebut dapat dilihat melalui perbandingan antara nilai t hitung dengan t tabel. Berdasarkan tabel di atas nilai t hitung yang diperoleh adalah sebesar 20,950 sedangkan nilai t tabel untuk responden sebanyak 63 orang adalah sebesar 1,66940. Sehingga, nilai t hitung > nilai t tabel. Maka variabel efektivitas PMD berpengaruh terhadap peningkatan PAD. Sehingga hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut.

H0: Tidak terdapat pengaruh dari efektivitas PMD terhadap Peningkatan PAD Kabupaten Klaten. **DITOLAK**

H1: Terdapat pengaruh efektivitas PMD terhadap Peningkatan PAD Kabupaten Klaten. **DITERIMA**

Uji hipotesis membuktikan H1: terdapat pengaruh dari efektivitas PMD terhadap peningkatan PAD diterima dengan a = 8,314 dan b = 0,885 melalui grafik persamaan sebagai berikut.



Sumber: diolah penulis, 2026

Gambar 4
Grafik Persamaan Regresi Linear Pengaruh X1 terhadap Y

Persamaan regresi linear sederhana pengaruh efektivitas PMD terhadap peningkatan PAD menunjukkan bahwa variabel peningkatan PAD memiliki nilai sebesar 8,314 jika nilai dari variabel efektivitas PMD bernilai nol atau tidak ada penambahan. Jika efektivitas PMD meningkat satu satuan, maka akan terjadi penambahan peningkatan PAD sebesar 0,885.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa efektivitas PMD tidak hanya berkaitan dengan besaran dana yang diinvestasikan, tetapi lebih pada bagaimana pengelolaan modal tersebut mampu menghasilkan *output* yang selaras dengan tujuan peningkatan PAD. Ketika PMD dikelola secara tepat sasaran, didukung oleh tata kelola BUMD yang profesional, serta diarahkan pada sektor usaha yang produktif, maka potensi keuntungan yang dihasilkan akan semakin optimal. Kondisi ini tercermin dari kemampuan BUMD dalam memberikan kontribusi berupa dividen maupun peningkatan nilai ekonomi daerah, sehingga secara tidak langsung memperkuat struktur PAD Kabupaten Klaten. Hal ini sejalan dengan konsep efektivitas yang menekankan pada pencapaian, di mana keberhasilan PMD diukur dari dampaknya terhadap peningkatan penerimaan daerah.

Selain itu, karakteristik Kabupaten Klaten yang memiliki potensi ekonomi lokal serta dukungan kelembagaan seperti BPKPAD turut menjadi faktor pendukung dalam mendorong efektivitas PMD. Pengelolaan keuangan daerah yang terintegrasi, mulai dari perencanaan, penganggaran, hingga evaluasi, memberikan ruang bagi optimalisasi hasil investasi daerah. Efektivitas PMD juga dipengaruhi oleh konsistensi kebijakan pemerintah daerah dalam melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap kinerja BUMD, sehingga setiap penyertaan modal dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan. Temuan ini memperkuat bahwa peningkatan PAD di Kabupaten Klaten tidak terlepas dari kualitas pengelolaan investasi daerah yang dilakukan secara akuntabel dan berorientasi pada hasil.

3.3 Pengaruh Efektivitas Dividen BUMD terhadap Peningkatan PAD

Uji regresi linear sederhana dilakukan pada variabel efektivitas dividen BUMD terhadap variabel peningkatan PAD dengan hasil uji sebagai berikut.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.951[a]	.905	.903	3.09331

a. Predictors: (Constant), EFEKTIVITAS DIVIDEN BUMD

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	13.062	2.724		4.795	<.001
	EFEKTIVITAS DIVIDEN BUMD	.838	.035	.951	24.048	<.001

a. Dependent Variable: PENINGKATAN PAD

Sumber: data primer diolah penulis, 2026

Gambar 5
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Variabel X2 terhadap Y

Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan nilai r = 0,951 dan r^2 = 0,905 sehingga kontribusi efektivitas dividen BUMD sebesar 90,5% terhadap peningkatan PAD. Variabel efektivitas dividen BUMD mampu menjelaskan variabel peningkatan PAD sebesar 90,5% dengan persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut.

$$\hat{Y} = 13{,}062 + 0{,}838X_2$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa konstanta bernilai positif sebesar 13,062. Nilai konstanta positif menunjukkan bahwa variabel peningkatan PAD akan bertambah mengikuti perubahan pada variabel efektivitas dividen BUMD.

Sementara itu, hasil uji pengaruh antara variabel efektivitas dividen BUMD terhadap peningkatan PAD adalah sebagai berikut.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.062	2.724		4.795	<.001
	EFEKTIVITAS DIVIDEN BUMD	.838	.035	.951	24.048	<.001

a. Dependent Variable: PENINGKATAN PAD

Sumber: data primer diolah penulis, 2026

Gambar 6
Hasil Uji T Variabel X2 terhadap Y

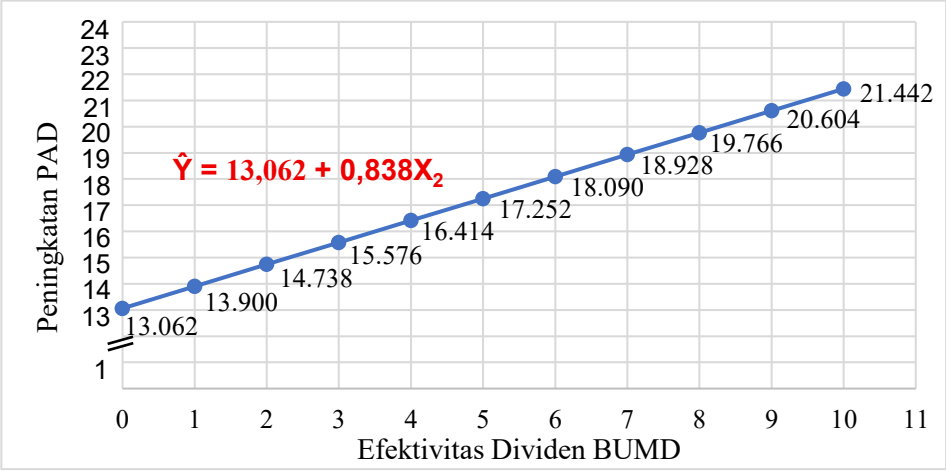
Berdasarkan perhitungan yang terdapat pada tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel X2 adalah kurang dari 0,001. Berdasarkan pada hasil tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel X2 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa terdapat pengaruh antara variabel X2 terhadap variabel Y.

Selain menggunakan nilai signifikansi, pengaruh antara kedua variabel tersebut dapat dilihat melalui perbandingan antara nilai t hitung dengan t tabel. Berdasarkan tabel di atas nilai t hitung yang diperoleh adalah sebesar 24,048 sedangkan nilai t tabel untuk responden sebanyak 63 orang adalah sebesar 1,66940. Sehingga, nilai t hitung > nilai t tabel. Maka variabel Efektivitas Dividen BUMD berpengaruh terhadap Peningkatan PAD. Sehingga hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut.

H0: Tidak terdapat pengaruh dari efektivitas Dividen BUMD terhadap Peningkatan PAD Kabupaten Klaten. **DITOLAK**

H1: Terdapat pengaruh dari efektivitas Dividen BUMD terhadap Peningkatan PAD Kabupaten Klaten. **DITERIMA**

Hasil uji hipotesis membuktikan H1: terdapat pengaruh dari efektivitas dividen BUMD terhadap peningkatan PAD diterima melalui grafik persamaan sebagai berikut.



Sumber: diolah penulis, 2026

Gambar 7
Grafik Persamaan Regresi Linear Pengaruh X2 terhadap Y

Persamaan regresi linear sederhana pengaruh efektivitas dividen BUMD terhadap peningkatan PAD menunjukkan bahwa variabel peningkatan PAD memiliki nilai sebesar 13,062 jika nilai dari variabel efektivitas dividen BUMD bernilai nol atau tidak ada penambahan. Jika efektivitas dividen BUMD meningkat satu satuan, maka akan terjadi penambahan peningkatan PAD sebesar 0,838.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa Efektivitas Dividen BUMD menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan. Dividen yang dihasilkan BUMD mencerminkan kinerja keuangan perusahaan daerah serta kemampuan manajemen dalam mengelola penyertaan modal secara produktif. Ketika BUMD mampu menghasilkan dividen secara optimal dan konsisten, maka kontribusinya terhadap PAD akan semakin nyata. Hal ini tidak hanya memperkuat struktur penerimaan daerah, tetapi juga menunjukkan bahwa investasi pemerintah daerah melalui PMD telah memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan peningkatan pendapatan daerah.

Selain itu, efektivitas dividen BUMD di Kabupaten Klaten dipengaruhi oleh kualitas tata kelola perusahaan, strategi bisnis yang diterapkan, serta pengawasan dari pemerintah daerah sebagai pemegang saham. Tata kelola perusahaan yang baik merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan perusahaan milik pemerintah daerah. Kejelasan tujuan organisasi, koordinasi strategis, dan kesamaan visi antara pemerintah daerah sebagai pemilik modal dan perusahaan daerah sebagai pengelola usaha terbukti berkontribusi terhadap peningkatan kinerja organisasi dan keberhasilan perusahaan daerah (Daiser & Wirtz, 2021). BUMD yang dikelola secara profesional cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih stabil, sehingga mampu memberikan dividen yang berkelanjutan bagi pemerintah daerah. Kondisi ini berimplikasi pada meningkatnya kontribusi hasil pengelolaan kekayaan daerah terhadap PAD, yang pada akhirnya mendukung upaya peningkatan kemandirian fiskal daerah. Temuan ini menegaskan bahwa optimalisasi dividen BUMD bukan hanya bergantung pada besarnya laba yang dihasilkan, tetapi juga pada konsistensi dan efektivitas pengelolaannya dalam memberikan manfaat ekonomi bagi daerah.

3.4 Pengaruh Efektivitas PMD dan Dividen BUMD terhadap Peningkatan PAD

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Efektivitas PMD dan Efektivitas Dividen BUMD terhadap Peningkatan PAD. Hasil uji regresi linear berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	8.628	2.610		3.305	.002
	EFEKTIVITAS PMD	.374	.087	.396	4.315	<.001
	EFEKTIVITAS DIVIDEN BUMD	.515	.081	.585	6.368	<.001

a. Dependent Variable: PENINGKATAN PAD

Sumber: data primer diolah penulis, 2026

Gambar 8
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian dilakukan untuk melihat apakah efektivitas PMD dan efektivitas dividen BUMD berpengaruh signifikan terhadap peningkatan PAD yang pengujiannya dilakukan dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$\hat{Y} = 8{,}628 + 0{,}374X_1 + 0{,}515X_2$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa konstanta bernilai positif sebesar 8,628. Nilai konstanta positif menunjukkan bahwa variabel peningkatan PAD akan bertambah mengikuti perubahan pada variabel efektivitas PMD dan efektivitas dividen BUMD. Nilai dari variabel efektivitas PMD dan efektivitas dividen BUMD yang semakin besar akan membuat nilai variabel peningkatan PAD semakin besar pula. Jika nilai dari variabel efektivitas PMD dan efektivitas dividen BUMD bernilai nol atau tidak ada penambahan, maka variabel peningkatan PAD memiliki nilai sebesar 8,628.

Nilai koefisien regresi positif pada variabel efektivitas PMD menunjukkan bahwa jika efektivitas PMD meningkat satu satuan, maka akan terjadi perubahan yang meningkatkan peningkatan PAD sebesar 0,374. Nilai koefisien regresi positif pada variabel efektivitas dividen BUMD menunjukkan bahwa jika efektivitas dividen BUMD meningkat satu satuan, maka akan terjadi perubahan yang meningkatkan peningkatan PAD sebesar 0,515.

Sementara itu, uji F pada penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dalam penelitian secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Pengaruh antara variabel X1 dan variabel X2 terhadap variabel Y dilihat melalui hasil perhitungan pada tabel sebagai berikut.

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5671.997	2	2835.999	382.011	<.001[b]
	Residual	445.431	60	7.424		
	Total	6117.429	62			

a. Dependent Variable: PENINGKATAN PAD

b. Predictors: (Constant), EFEKTIVITAS DIVIDEN BUMD, EFEKTIVITAS PMD

Sumber: data primer diolah penulis, 2026

Gambar 9
Hasil Uji F

Berdasarkan perhitungan yang terdapat pada tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah kurang dari 0,001. Sehingga, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang berarti terdapat pengaruh antara variabel X1 dan variabel X2 secara simultan terhadap variabel Y.

Selain menggunakan nilai signifikansi, pengaruh antara ketiga variabel tersebut dapat dilihat melalui perbandingan antara nilai f hitung dengan f tabel. Berdasarkan tabel di atas nilai f hitung yang diperoleh adalah sebesar 382,011 sedangkan nilai f tabel untuk responden sebanyak 63 orang adalah sebesar 3,143. Sehingga, nilai f hitung lebih besar dari nilai f tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel efektivitas PMD dan efektivitas dividen BUMD secara simultan berpengaruh terhadap peningkatan PAD. Sehingga hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut.

H0: Tidak terdapat pengaruh dari efektivitas PMD dan Dividen BUMD terhadap Peningkatan PAD Kabupaten Klaten. **DITOLAK**

H1: Terdapat pengaruh dari efektivitas PMD dan Dividen BUMD terhadap Peningkatan PAD Kabupaten Klaten. **DITERIMA**

Hasil uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besar kontribusi pengaruh variabel efektivitas PMD dan efektivitas dividen BUMD terhadap peningkatan PAD yang ditunjukkan dengan oleh hasil uji sebagai berikut.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.963[a]	.927	.925	2.72468

a. Predictors: (Constant), EFEKTIVITAS DIVIDEN BUMD, EFEKTIVITAS PMD

Sumber: data primer diolah penulis, 2026.

Gambar 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel di atas, ditentukan hasil uji regresi linear berganda dengan R = 0,963 dan R^2 = 0,927. Hasil analisis koefisien determinasi menghasilkan kontribusi efektivitas PMD dan efektivitas dividen BUMD sebesar 92,7% terhadap peningkatan PAD. Nilai ini menunjukkan bahwa 92,7% peningkatan PAD dipengaruhi oleh efektivitas PMD dan efektivitas dividen BUMD sedangkan 7,3% peningkatan PAD dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Variabel efektivitas PMD dan efektivitas dividen BUMD mampu menjelaskan variabel peningkatan PAD sebesar 92,7% dalam penelitian ini.

3.5 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas PMD berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan PAD Kabupaten Klaten. Temuan ini sejalan dengan penelitian Toar, dkk. (2023) dan Pratama, dkk. (2021) yang menemukan bahwa PMD berpengaruh terhadap PAD. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa investasi pemerintah daerah melalui PMD dapat menjadi instrumen yang efektif dalam meningkatkan kemampuan daerah memperoleh pendapatan dari hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan. Temuan ini memperkuat penelitian sebelumnya karena menunjukkan bahwa PMD yang dikelola secara efektif mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan PAD.

Di sisi lain, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Yahya dan Syafitri (2024) yang menyimpulkan bahwa PMD tidak berpengaruh terhadap PAD. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh karakteristik objek penelitian, periode penelitian, serta kondisi kinerja BUMD pada masing-masing daerah yang berbeda. Pada Kabupaten Klaten, PMD yang diberikan kepada BUMD terbukti mampu menghasilkan manfaat ekonomi yang berkontribusi terhadap peningkatan PAD, sehingga pengaruh yang dihasilkan menjadi signifikan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa efektivitas dividen BUMD berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan PAD Kabupaten Klaten. Temuan ini sama halnya dengan penelitian Alisman, dkk. (2023), Yahya dan Syafitri (2024), Listyowati dan Rahmayati (2023) yang menemukan bahwa laba atau hasil usaha BUMD berpengaruh positif terhadap PAD. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kinerja BUMD yang tercermin melalui dividen yang disetorkan kepada pemerintah daerah memiliki peran penting dalam meningkatkan PAD.

Temuan penelitian ini juga berbeda dengan penelitian Toar, dkk. (2023) yang menyimpulkan bahwa dividen BUMD tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik BUMD, besaran dividen yang dihasilkan, serta kondisi pengelolaan keuangan daerah pada masing-masing daerah penelitian. Pada Kabupaten Klaten, dividen BUMD terbukti memberikan kontribusi yang nyata terhadap peningkatan PAD sehingga pengaruhnya teridentifikasi secara signifikan.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas PMD dan efektivitas dividen BUMD secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan PAD Kabupaten Klaten dengan koefisien determinasi sebesar 92,7%. Temuan ini sejalan dengan penelitian Toar, dkk. (2023) yang menemukan bahwa PMD dan dividen BUMD secara bersama-sama berpengaruh terhadap PAD. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan investasi daerah tidak hanya ditentukan oleh besarnya PMD yang diberikan, tetapi juga oleh kemampuan BUMD dalam menghasilkan dividen yang dapat dikembalikan kepada pemerintah daerah. Semakin efektif PMD yang diberikan dan semakin optimal dividen yang dihasilkan BUMD, maka semakin besar kontribusinya terhadap peningkatan PAD dan penguatan kapasitas fiskal daerah. Temuan tersebut sejalan dengan pengalaman berbagai pemerintah daerah yang menunjukkan bahwa perusahaan milik pemerintah daerah dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap tujuan ekonomi pemerintah daerah apabila didukung oleh sistem tata kelola, pengawasan, dan mekanisme akuntabilitas yang memadai. Dalam kondisi tersebut, perusahaan daerah tidak hanya berfungsi sebagai penyedia layanan publik, tetapi juga sebagai instrumen penguatan kapasitas fiskal daerah (Green, 2024).

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memperkuat sebagian besar penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa PMD dan dividen BUMD merupakan faktor penting dalam peningkatan PAD. Pada konteks Kabupaten Klaten, kedua variabel tersebut terbukti memiliki pengaruh yang kuat baik secara parsial maupun simultan, sehingga dapat menjadi dasar pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam mengoptimalkan kebijakan investasi daerah dan pengelolaan BUMD sebagai sumber penerimaan daerah.

3.6 Diskusi Temuan Lainnya

Penelitian ini juga menemukan bahwa peningkatan PAD melalui PMD tidak dapat dipisahkan dari kemampuan BUMD dalam menghasilkan dividen. PMD yang disalurkan pemerintah daerah pada dasarnya merupakan investasi jangka panjang yang manfaat fiskalnya baru dapat dirasakan apabila mampu dikonversi menjadi kinerja usaha dan dividen yang optimal. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan PMD tidak hanya ditentukan oleh besarnya modal yang diberikan, tetapi juga oleh efektivitas pengelolaan BUMD sebagai penerima modal. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya sinergi antara kebijakan PMD dan pengelolaan dividen BUMD dalam mendukung peningkatan PAD secara berkelanjutan.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa partisipasi pemuda dalam program lorong literasi di Kelurahan Hasil uji hipotesis menunjukkan terdapat pengaruh efektivitas PMD terhadap peningkatan PAD dengan $r = 0{,}937$ dan $r^2 = 0{,}878$ dengan signifikansi $\alpha < 0{,}05$ nilai t hitung (20,950) > t tabel (1,6694) dengan persamaan $\hat{Y} = 8{,}314 + 0{,}885X_1$. Terdapat pengaruh efektivitas dividen BUMD terhadap peningkatan PAD dengan $r = 0{,}951$ dan $r^2 = 0{,}905$ dengan signifikansi $\alpha < 0{,}05$ nilai t hitung (24,048) > t tabel (1,6694) dengan persamaan $\hat{Y} = 13{,}062 + 0{,}838X_2$. Terdapat pengaruh efektivitas PMD dan efektivitas dividen BUMD terhadap peningkatan PAD Kabupaten Klaten dengan $R = 0{,}963$ dan $R^2 = 0{,}927$ dengan signifikansi $\alpha < 0{,}05$ nilai f hitung (382,011) > f tabel (3,143) dengan persamaan $\hat{Y} = 8{,}628 + 0{,}374X_1 + 0{,}515X_2$. Koefisien determinasi menunjukkan kedua variabel mampu menjelaskan 92,7% peningkatan PAD, sedangkan sisanya sebesar 7,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup objek penelitian yang hanya dilakukan di BPKPAD Kabupaten Klaten sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh pemerintah daerah. Selain itu, penelitian hanya mengkaji efektivitas PMD dan efektivitas dividen BUMD sebagai faktor yang memengaruhi peningkatan PAD, sedangkan masih terdapat faktor lain yang berpotensi memengaruhi PAD namun tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada cakupan objek penelitian yang hanya berfokus pada BPKPAD Kabupaten Klaten serta penggunaan dua variabel independen dalam menjelaskan peningkatan PAD. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian pada pemerintah daerah lain serta menambahkan variabel-variabel yang relevan, seperti kinerja keuangan BUMD, tata kelola perusahaan, maupun faktor ekonomi daerah, sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan PAD.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Terwujudnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak yang telah memberikan semangat dan motivasi selama proses penyusunan. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada kedua orang tua tercinta dan adik-adik tersayang yang telah menjadi sumber kekuatan dan inspirasi selama menempuh pendidikan di Kampus IPDN.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Pemerintah Kabupaten Klaten dan seluruh Perangkat Daerah yang telah memberikan izin serta dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Penghargaan yang setinggi-tingginya juga disampaikan kepada para ASN yang telah bersedia meluangkan waktu sebagai responden, memberikan data dan informasi yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Drs. H. Maisondra, S.H., M.H., M.Pd., Dipl.Ed., M.A.P., M.Han., selaku Dosen Pembimbing atas bimbingan, arahan, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh dosen penguji, dosen pengajar, pelatih, pengasuh, dan seluruh civitas akademika IPDN atas ilmu dan pembelajaran yang telah diberikan selama masa pendidikan. Semoga segala bantuan dan dukungan yang diberikan menjadi amal kebaikan yang dibalas oleh Allah SWT. Tuhan Yang Maha Esa.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Alisman, Zaki Munandar, Zulfan Yusuf, Zahara, & Chairani, M. (2023). Pengaruh Laba Penyertaan Modal pada Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Aceh Barat. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, *9*(6), 2831–2841. https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i6.1735

Ardieansyah, Asmungi, & Latip. (2023). *Metodologi Penelitian Sosial*. Deepublish.

Daiser, P., & Wirtz, B. W. (2021). Strategic corporate governance factors for municipally owned companies: An empirical analysis from a municipal perspective. *International Review of Administrative Sciences*, *87*(1), 135–153. https://doi.org/https://doi.org/10.1177/0020852319845451

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Green, S. (2024). Public Money & Management Governance solutions for municipally owned companies : practical insights from England and Canada IMPACT. *Public Money & Management*, *0962*, 576–585. https://doi.org/10.1080/09540962.2023.2256483

Halim, A. (2016). *Manajemen Keuangan Sektor Publik : Problematika Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah* (2nd ed.). Salemba Empat.

Handayani, R., & Suryanto, D. (2022). Efektivitas penyertaan modal pemerintah daerah terhadap kinerja keuangan BUMD di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*. https://doi.org/https://doi.org/10.22212/jekp.v13i1.5578

Listyowati, T. M., & Rahmayati, A. (2023). Pengaruh pajak dearah, retribusi daerah, laba Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), dan belanja modal terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). *Journal of Economics and Business Research (JUEBIR)*, *2*(1), 68–81. https://doi.org/10.22515/juebir.v2i1.7290

Lucky Satria Pratama, Damanik, D., & Mispranoto. (2021). Pengaruh Penyertaan Modal Daerah Terhadap PAD Kabupaten Batu Bara. *Jurnal Ekuilnomi*, *3*(1), 52–67. https://doi.org/10.36985/6hzand58

Mahmudi. (2020). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. UPP.

Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. Andi Offset.

Psycharis, Y., Zoi, M., & Iliopoulou, S. (2016). Decentralization and local government fiscal autonomy: evidence from the Greek municipalities. *Environment and Planning C: Government and Policy*, *34*(2), 262–280. https://doi.org/10.1177/0263774X15614153

Rachmat, B. (2017). *Pendapatan, Belanja, dan Pembiayaan Daerah Sebuah Tinjauan Teoretis, Legalistik*. IPDN.

Safira, R., & Yafiz, M. (2022). Analisis Pengaruh Kontribusi Bumd Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, *1*(7), 1887–1896. https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v1i7.1703

Sasongko, R. W., & Rachmat, B. (2020). *Pengelolaan Keuangan Publik Kajian Teoritik, Legalistik, dan Empirik*. Cendekia Press.

Sinurat, M. (2018). *Akuntansi Keuangan Daerah*. Ghalia Indonesia.

Sinurat, M., Panjaitan, H. M., & Komaedi. (2025). *Perencanaan dan Anggaran Daerah: Financial Performance and Development*. Pustaka Rahmat.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Edisi 2). Alfabeta.

Sutriani, Jumadiah, Jamaluddin, Fuadi, & Likdanawati. (2024). *Tourism Contribution in Increasing Local Original Income*. *6798*, 3025–3034.

Toar, F. L., Engka, D. S. M., & Maramis, M. T. B. (2023). Analisis Pengaruh Penyertaan Modal Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara Terhadap Pendapatan Asli Daerah Perolehan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara dari Tahun. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, *24*(1), 1–16. https://doi.org/10.35794/jpekd.44197.24.1.2023

Voorn, B., Genugten, M. L. Van, & Thiel, S. Van. (2017). The efficiency and effectiveness of municipally owned corporations : a systematic review. *Local Government Studies*, *43*(5), 820–841. https://doi.org/10.1080/03003930.2017.1319360

Yahya, C. M., & Wildan Syafitri. (2024). Analisis Pengaruh Penyertaan Modal Dan Laba Bumd Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Provinsi Jawa Tengah. *Journal of Development Economic and Social Studies*, *3*(4), 994–1008. https://doi.org/10.21776/jdess.2024.03.4.02